

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring bertambahnya usia seorang wanita selain mengalami proses menua wanita juga mengalami kondisi khusus yang di sebut *menopause*. Istilah dari *menopause* itu sendiri berarti wanita mengalami berhenti dari menstruasi dan merupakan tanda akhir dari periode reproduksinya. Biasanya, para wanita mengalami *menopause* pada usia 50 tahun. Sedangkan, banyak pula yang mengalaminya di usia 60 tahun, namun presentasinya kecil. Ketika *menopause* sudah dekat, siklus dapat terjadi dalam waktu-waktu yang tidak menentu dan bukan hal yang aneh jika menstruasi tidak datang selama beberapa bulan (Haryono, 2016). Hal yang sama juga di kemukakan oleh Proverawati (2010) bahwa *menopause* dikenal sebagai berhentinya menstruasi, yang disebabkan oleh hilangnya aktivitas folikel ovarium. *Menopause* secara alamiah terjadi pada akhir periode menstruasi dan sekurang kurangnya selama 12 bulan tidak mengalami menstruasi.

Menopause secara harfiah adalah berakhirnya periode menstruasi, meskipun kebanyakan wanita menggunakan istilah itu untuk merujuk kepada tahun-tahun menuju periode tersebut dan sesudahnya. Usia rata-rata sebagian besar wanita melalui masa *menopause* adalah antara umur 45-55 tahun. Beberapa kasus yang jarang dapat terjadi pada usia paling muda 30 tahun, atau paling tua di usia 58 tahun tapi usia rata-rata di Inggris adalah 51 tahun. Umumnya jika *menopause* terjadi sebelum umur 45 tahun dikategorikan sebagai premature. Usia saat memasuki masa *menopause* bisa diwariskan, jadi dengan mengetahui saat menstruasi terakhir seorang ibu dapat memberikan perkiraan kapan seorang anak akan mengalaminya (Green, 2013).

World Health Organization (WHO) menyampaikan pada tahun 2030 wanita *menopause* diperkirakan meningkat 3% per tahun dan mencapai 1,2 miliar wanita lebih dari usia 50 tahun. Berdasarkan survey di kota London, oleh “*The Daisy Network Premature Menopause Support Group*” kita-kira 1 dari setiap 100 wanita usia 40 tahun telah mengalami *menopause*. Menurut Mulyani (2013) saat ini di Amerika Serikat ada lebih dari 32 juta wanita *menopause*. Usia rata-rata wanita di Amerika yang mengalami *menopause* adalah 50-52 tahun namun dalam beberapa kasus hal ini mungkin terjadi lebih awal atau lebih lambat.

Di Indonesia pada tahun 2008 menurut Badan Pusat Statistik jumlah wanita yang mengalami *menopause* saat ini 373 juta wanita (Depkes, 2008). Menurut Badan Pusat Statistik (2010) di Indonesia dari rata-rata usia *menopause* 47 tahun sebelum tahun 2000, pada tahun 2010 rata-rata usia *menopause* adalah 45 tahun. Sedangkan untuk angka harapan hidup wanita pada tahun 2010-2015 mencapai 70,1 tahun. Terjadinya percepatan usia *menopause* dengan angka harapan hidup wanita yang semakin lama yaitu 70 tahun akan menyebabkan wanita tersebut 25 tahun lebih lama terpapar keluhan-keluhan *menopause* selama sisa hidupnya. Menurut data Riskesdas tahun 2010, untuk wilayah Jawa Tengah wanita yang memasuki masa *menopause* sebanyak 5,0% dari jumlah total penduduk.

Hasil penelitian Calapi dan Sari (2014) di Kota Kediri, didapatkan hasil wanita yang mengalami *menopause* paling banyak berusia 45-59 tahun dan mengalami perubahan perilaku seksual dengan kriteria sedang. Hal ini di karenakan setiap wanita yang mengalami *menopause* memiliki perbedaan reaksi perilaku dalam pengalaman masa lalunya. Perempuan sangat mungkin menerima realitas perubahan-perubahan yang disebabkan oleh *menopause*, dan berusaha mencari pertolongan untuk mengatasi semua gejala dan dampak dari *menopause*. Dampak dari *menopause* tersebut adalah perubahan pada organ reproduksi yang dapat mengganggu perilaku seksual karena dinding vagina yang berubah menjadi kering dan tidak elastis akibat penurunan hormone esterogen.

Salah satu bagian dari kehidupan manusia adalah mengenai kehidupan seksual. Kehidupan seksual juga menentukan kualitas hidup seseorang. Kehidupan seksual ini berkaitan dengan hubungan seksual yang dilakukan seseorang dimana seseorang masih memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas seksual, mampu menikmati serta bahagia saat aktivitas seksual dan mampu untuk merasakan dorongan seksual. Ada 3 komponen dalam menentukan kehidupan seksual yang normal, yaitu frekuensi aktivitas seksual, kepuasan dan masalah seksual (Qomariyati,2013).

Aktivitas seksual pada wanita menopause sangat di pengaruhi oleh penurunan hormon esterogen dan progesterone. Gangguan rasa sakit pada saat melakukan berhubungan seksual atau *dyspareunia* di sebabkan karena dinding vagina sudah menipis dan tidak timbul cairan waktu terangsang (Pudiastuti, 2012). Naik dan turunnya kadar hormon dalam tubuh juga dapat memicu hilangnya libido perempuan untuk melakukan aktivitas seksual. Hal ini juga berhubungan dengan gejala yang lain dari *menopause*, yaitu kekeringan pada vagina. Kekeringan vagina dapat membuat penetrasi seksual tidak nyaman dan perubahan hormon dapat membuat wanita yang sudah *menopause* kehilangan gairah untuk berhubungan seksual (Haryono,2016).

Sikap seorang suami sangat mempengaruhi keharmonisan dalam sebuah rumah tangga. Seorang suami adalah orang yang terdekat dengan istri, pada masa *menopause* dibutuhkan rasa penerimaan suami terhadap istri dengan perubahan yang telah terjadi. Hubungan yang baik dan mesra antara suami istri dalam kehidupan seksual dan non seksual pada umumnya akan memberikan dampak positif pada kedua belah pihak, sebaliknya hubungan yang tidak mesra mengakibatkan turunnya keinginan untuk mengadakan kontak seksual sehingga frekuensi berhubungan seksual juga menurun (Bazaid, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2018, di dapatkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 untuk jumlah populasi penduduk wanita usia 49-59 tahun di Karisidenan Solo, Boyolali menempati

peringkat ke tiga terbanyak yaitu sebanyak 483.124 jiwa. Data kependudukan di Kabupaten Boyolali berjumlah 963.690 jiwa, jenis kelamin laki-laki berjumlah 474.524 jiwa dan jenis kelamin perempuan 489.166 jiwa. Rekapitulasi pendataan jumlah jiwa di seluruh kecamatan yang ada di Boyolali, Kecamatan Musuk merupakan Kecamatan nomor 5 terbanyak untuk jumlah wanita usia 49-59 tahun yaitu sebanyak 28.911 jiwa. Data di Kelurahan Musuk Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali untuk wanita usia 45-59 tahun yaitu sebanyak 704 jiwa dengan rata-rata pendidikan adalah tamat SD.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada 10 suami yang memiliki istri *menopause* dengan usia rata-rata 45-59 tahun. Dari hasil survey 10 orang responden didapatkan hasil yang bervariasi. Sebanyak 6 orang responden mengatakan masih sering melakukan hubungan seksual dengan istrinya setelah *menopause*, 3 orang responden lainnya mengatakan masih melakukan hubungan seksual tetapi kadang-kadang dan satu responden mengatakan sudah tidak pernah melakukan hubungan seksual. Pada wawancara dengan suami yang memiliki istri *menopause* di peroleh pernyataan, bahwa 7 dari 9 pasangan suami istri mengatakan tidak ada masalah selama melakukan hubungan seksual. Sedangkan 2 dari 9 pasangan suami istri mengatakan memiliki masalah saat berhubungan seksual, yaitu istri mengeluh terasa sakit pada bagian kemaluan saat melakukan hubungan seksual dan menyebabkan suami merasa tidak puas dalam melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran sikap suami tentang aktivitas seksual pada istri *menopause* di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran sikap suami tentang aktivitas seksual pada istri *menopause*” di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sikap suami tentang aktivitas seksual pada istri *menopause* di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan khusus.

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.
- b. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.
- c. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.
- d. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang *menopause* di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.
- e. Mendeskripsikan sikap suami tentang aktivitas seksual pada istri *menopause* di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi tempat peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada masyarakat umumnya dan pada suami yang istrinya telah memasuki masa *menopause*.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat diperkuliahan dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan maternitas dan komunitas khususnya berhubungan dengan aktivitas seksual wanita *menopause*.

3. Bagi instansi pendidikan
Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa khususnya tentang sikap suami terhadap aktivitas seksual pada istri *menopause*.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan untuk mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap suami terhadap aktivitas seksual pada istri *menopause*.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Calapi dan Sari (2014), dengan judul: Perubahan fisik, perilaku seksual, dan psikologis pada wanita yang mengalami menopause. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran perubahan yang terjadi pada wanita usia yang sudah mengalami menopause. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah wanita usia 49-59 tahun yang sudah mengalami menopause di Kelurahan angsal RW.05 Kota Kediri dengan jumlah subyek sebanyak 45 responden. Sampling menggunakan *cluster sampling*. Hasil penelitian gambaran perubahan fisik yang berat (57,8%), gambaran perubahan perilaku seksual yang sedang (68,9%), dan gambaran perubahan psikologi yang sedang (55,6%).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan pada peneliti dengan peneliti diatas terletak pada variabel yaitu seksual dan menopause serta desain penelitian yaitu deskriptif.

Perbedaan penelitian ini terletak pada populasi responden, pada penelitian diatas yaitu wanita menopause yang berusia 49-59 tahun, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti populasi responden pada suami dengan istri menopause usia 45-59 tahun. Variabel yang di gunakan pada penelitian diatas dalah tentang perubahan fisik dan perubahan psikologis sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel aktivitas seksual pada wanita menopause. Tempat penelitian yang berbeda, pada penelitian diatas dilaksanakan di Kelurahan angsal RW.05 Kota Kediri dan penelitian

yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

2. Qomariyati, Arbani Umi (2013), dengan judul : Hubungan Kecemasan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kehidupan Seksual Pada Wanita Menopause Di Kelurahan Sajen Wilayah Kerja Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kecemasan dan aktivitas fisik dengan kehidupan seksual pada wanita pascamenopause di wilayah kerja Puskesmas Trucuk I Klaten. Penelitian ini mengkaji pendekatan *Explanatory Cross Sectional Study*. Seluruh populasi wanita berusia 45-59 tahun di kelurahan 495 orang Sajen. Sampling yang dilakukan dengan simple random sampling diperoleh 81 orang. Proses pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji deskriptif, uji ANOVA dan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil yang diperoleh responden tidak mengalami kecemasan (98,8%), tingkat aktivitas fisik sedang (56,8%) dan kehidupan seksual pada wanita pascamenopause tidak normal (74,1%).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan pada peneliti dengan peneliti diatas terletak pada variabel yaitu seksual dan wanita menopause.

Perbedaan penelitian ini terletak desain penelitian, pada penelitian diatas menggunakan desain penelitian *Explanatory Cross Sectional Study* sedangkan design penelitian ini menggunakan design penelitian deskriptif. Variabel pada penelitian di atas adalah tentang kecemasan dan aktivitas fisik wanita menopause sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel aktivitas seksual pada wanita menopause. Tempat penelitian yang berbeda, pada penelitian diatas dilaksanakan di Kelurahan Sajen Wilayah Kerja Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten dan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

3. Nugroho, Yuyus Purwo (2013), dengan judul : Hubungan Antara Stadium Menopause Dengan Perubahan Seksual Wanita Menopause Di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Sumbersari Kota Malang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara stadium menopause dengan perubahan seksual wanita menopause. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Cross Sectional*. Sample dalam penelitian ini berjumlah 68 responden dengan metode Purposive Sampling. Hasil penelitian ini ada hubungan antara stadium menopause terhadap perubahan seksual pada wanita menopause.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan pada peneliti dengan peneliti diatas terletak pada variable yaitu seksual dan wanita menopause.

Perbedaan penelitian ini terletak pada desain penelitan, pada penelitian diatas menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* sedangkan design penelitan ini menggunakan design penelitan deskriptif. Variabel pada penelitian di atas adalah tentang stadium menopause sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel aktivitas seksual pada wanita menopause. Tempat penelitian yang berbeda, pada penelitian diatas dilaksanakan di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Sumbersari Kota Malang dan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

4. Hastuti, Hakimi & Dasuki (2008), dengan judul : Hubungan Antara Kecemasan dengan Aktivitas dan Fungsi Seksual pada Wanita Usia Lanjut di Kabupaten Purworejo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan aktivitas dan fungsi seksual pada wanita lanjut usia. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional menggunakan rancangan *Cros Sectional*. Subjek yang dipilih oleh *cluster random sampling* adalah 6.698 wanita berusia di atas 50 tahun. Hasil penelitian dari responden yang diamati, perempuan yang masih melakukan aktivitas seksual adalah 38,52% dengan prevalensi disfungsi seksual sebesar 45,20% dan prevalensi kecemasan 34,92%. Persamaan peneliti yang akan dilakukan pada

peneliti dengan peneliti diatas terletak pada variabel yaitu tentang aktivitas seksual dan wanita menopause.

Perbedaan penelitian ini terletak pada desain penelitian, pada penelitian diatas menggunakan desain penelitian observasional menggunakan rancangan *Cros Sectional* sedangkan design penelitian ini menggunakan design penelitian deskriptif. Populasi responden penelitian diatas pada wanita menopause usia >50 tahun, sedangkan penelitian ini dengan populasi wanita menopause usia 45-59 tahun yang masih memiliki suami. Variabel pada penelitian di atas adalah tentang kecemasan wanita menopause sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel aktivitas seksual pada wanita menopause. Tempat penelitian yang berbeda, pada penelitian diatas dilaksanakan di Kabupaten Purworejo dan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan di Kelurahan Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.